

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Permainan *Rapa'i Geurimpheng* dimainkan oleh 14 orang pemain (seluruhnya pemain laki-laki) yang terdiri dari tiga baris dengan formasi berlainan.
2. Susunan pemain dalam permainan *Rapa'i Geurimpheng* : pemain pertama dengan formasi yang lurus/sejajar kesamping kiri dan samping kanan adalah anggota barisan di posisi depan yang berjumlah 8 orang pemain dan dikenal dengan istilah *rando*, yakni pemain yang bertugas memukul *rapa'i* sambil menggerak-gerakkan badan secara serempak ditempat. Pemain kedua dengan formasi dalam bentuk yang sama adalah anggota barisan di posisi tengah yang berjumlah 3 orang pemain dan dikenal dengan istilah *syahi*, yakni pemain yang bertugas memukul *rapa'i* sambil melantunkan syair/nyanyian. Pemain ketiga dengan formasi dalam bentuk yang sama adalah barisan di posisi belakang yang berjumlah 3 orang pemain dan dikenal dengan istilah yang berlainan di antara ketiga pemain tersebut yakni *canang, pangkhepdanbak*.

3. Susunan dan uraian materi di dalam dua babak permainan *Rapa'i Geurimpheng* adalah sebagai berikut. *Saleum aneuk syahi* adalah ragam gerak dan tabuhan *rapa'i* pembuka. *Saleum rakan* adalah ragam gerak dan tabuhan *rapa'i* yang bertujuan menyampaikan salam kepada tokoh-tokoh masyarakat, ulama serta penonton lewat tabuhan dan gerakan badan dan tangan. *Cakrum/saman* adalah ragam gerak dan tabuhan *rapa'i* yang bertujuan menyampaikan lantunan syair-syair lagu lama Aceh lewat tabuhan dan gerakan badan dan tangan. *Tingkah* adalah ragam gerak dan tabuhan *rapa'i* yang bertujuan mengangkat sisi musikal dalam permainan *Rapa'i Geurimpheng* semata dan hanya diiringi lantunan syair-syair hasil pengulangan dari materi sebelumnya. *Kisah* adalah ragam gerak dan tabuhan *rapa'i* yang bertujuan menampilkan lantunan syair tentang sejarah dan perjuangan. *Gambus tabangun* adalah ragam gerak dan tabuhan *rapa'i* yang bertujuan menampilkan lantunan syair tentang semangat dan pembangunan daerah. *Lanie* adalah ragam gerak dan tabuhan *rapa'i* yang bertujuan menampilkan lantunan syair tentang pesan dan nasehat. Kemudian *Lanie* merupakan ragam gerak dan tabuhan *rapa'i* penutup di dalam sebuah permainan *Rapa'i Geurimpheng*.
4. Bentuk musik *Rapa'i Geurimpheng* merupakan bentuk permainan musik dari *ansamble* perkusi, yakni instrumen *rapa'i* yang memiliki banyak pola ritme (*poly rhythm*) atau dikatakan memiliki banyak pola suara/irama dalam permainannya.

5. Beberapa fungsi *Rapa'i Geurimpheng*, Fungsi Keagamaan dapat dilihat pada lirik lagu yang dinyanyikan, para penabuh *Rapa'i* melantunkan syair-syair dalam bentuk dzikir irama yang memikat dan berisikan dakwah agama. Terbukti dengan rasa ketenangan sebagai pengungkapan emosional yang dirasakan oleh para penonton setelah shalawat dilantunkan. Fungsi hiburan tentu saja tidak terlepas dari kepuasan masing-masing penikmat musik, sebagai penonton yang menyaksikan maupun bagi pemain musik itu sendiri. Musik juga dapat dijadikan sebagai sarana ajang pertemuan dengan warga lainnya sambil bercengkrama sambil menikmati sajian pertunjukan musik. Fungsi komunikasi dapat dilihat dari lantunan syair yang mengisahkan tentang kehidupan masyarakat, sejarah aceh dan perkembangannya. Yang mengkomunikasikan agar masyarakat aceh tetap mencintai nilai-nilai tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi dalam hal musik tradisional.

B. SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Permainan *Rapa'i Geurimpheng* sebagai kesenian tradisional yang mengakar dalam kehidupan masyarakat Aceh pada zaman keemasannya tetapi di zaman sekarang seni tradisi ini telah terancam eksistensinya secara fisik, yakni jumlah orang yang mengetahui (menguasai struktur permainan *Rapa'i Geurimpheng*), seperti kelompok/ grup *Rapa'i Geurimpheng* yang semakin

sedikit. Oleh karena itu, permainan *Rapa'i Geurimpheng* semestinya disosialisasikan kepada masyarakat umum melalui pendekatan sosial budaya, yakni pelatihan-pelatihan dan pementasan-pementasan, serta pendekatan keagamaan, yakni menjadi alat/media dakwah dan nasehat keislaman.

2. Pemerintahan Aceh melalui dinas kebudayaan di tingkat I serta di tingkat II agar mengeluarkan kebijakan-kebijakan resmi serta melakukan usaha-usaha yang mendukung kelestarian kesenian tradisional *Rapa'i Geurimpheng* pada masa yang akan datang.
3. Pihak-pihak yang mendukung dalam memajukan pendidikan yang berbasis kompetensi, yakni guru-guru di sekolah formal ataupun informal agar melakukan sosialisasi kesenian tradisional *Rapa'i Geurimpheng* melalui pendekatan-pendekatan, seperti aktivitas fisik serta keilmuan. (berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi pada mata pelajaran Seni Budaya seperti memperkenalkan permainan *Rapa'i Geurimpheng* dengan menyaksikan pertunjukannya, serta memberitahukan elemen-elemen inti permainan *Rapa'i Geurimpheng*).
4. Paramahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik hendaknya meningkatkan kajiannya terhadap musik tradisi melalui pendekatan musikologi (ilmu pengetahuan tentang struktur musik secara *western art musical*) maupun pendekatan etnomusikologi (ilmu pengetahuan tentang musikal danekstra musikal sebagai persoalan kultural), khususnya tentang permainan *Rapa'i Geurimpheng*.